



PENGGUNAAN METODE BERMAIN DENGAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK

Nunik Wiharyanti^{1*}, Rahmat Mulyono²

¹TK Budi Mulia Dua Sedayu, Bantul, Indonesia

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: nunikwiharyanti12@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 25/03/2023

Direvisi : 30/03/2023

Disetujui: 01/06/2023

Keywords:

Early Childhood,
Reading, Playing, Word
Card.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini,
Membaca, Bermain,
Kartu Kata.

Abstract. *Language development in Early Childhood includes expressive language and receptive language. The ability to read in children is included in receptive language. Based on the results of observations at Budi Mulia Dua Sedayu Kindergarten that the use of playing techniques using letter cards is a separate motivation for children to learn to recognize words and learn to read while playing. This research is a qualitative descriptive study that is used to describe reading techniques using word cards which are carried out using the playing method. The subjects in this study were group B children at Budi Mulia Dua Sedayu Kindergarten. The data obtained from this study were obtained from teacher interviews, observations, and documentation. The techniques used in conducting data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study obtained the final data that the ability of children who were originally included in the Undeveloped (BB) criteria in reading ability was progressing about 59%. The conclusion from the results of this study is that word cards given using playing methods are effective for improving children's reading skills if teachers and parents work together to motivate children to learn to read and there is a child's willingness to learn.*

Abstrak. Aspek perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini meliputi Bahasa ekspresif dan Bahasa reseptif. Kemampuan membaca pada anak termasuk dalam Bahasa reseptif. Berdasarkan hasil observasi di TK Budi Mulia Dua Sedayu bahwa penggunaan teknik bermain menggunakan kartu kata menjadi motivasi tersendiri pada anak untuk belajar mengenal kata dan belajar membaca sambil bermain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang teknik membaca menggunakan kartu kata yang dilakukan dengan metode bermain. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Data yang diperoleh dari penelitian ini didapat dari hasil wawancara guru, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan untuk menjelaskan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian diperoleh data hasil akhir bahwa kemampuan anak yang semula masuk kriteria Belum Berkembang (BB) dalam kemampuan membaca mengalami peningkatan 59%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kartu kata yang diberikan dengan metode bermain efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak jika guru dan orang tua bekerjasama memotivasi anak untuk belajar membaca serta adanya kemauan anak untuk belajar.

How to Cite: Wiharyanti, N., & Mulyono, R. (2021). PENGGUNAAN METODE BERMAIN DENGAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 229-237. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2634>

Alamat korespondensi:

Bandut Lor, Argorejo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752. nunikwiharyanti12@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuannya. Untuk itu sangatlah penting menempuh pendidikan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016; Saputra, 2018; Aprinawati, 2017).

Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal dalam

aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama (Depdiknas, 2003). Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak dengan baik (Ramadanti & Arifin, 2021), salah satunya adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan kemampuan berbahasa reseptif anak (Khosibah & Dimiyati, 2021; Pertiwi, 2016; Hernawati, 2007).

Stimulasi pengenalan huruf anak usia dini adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi (Widyastuti, 2018; Lestari, 2018). Untuk itu diperlukan pengenalan huruf sejak anak usia dini untuk dikembangkan secara optimal. Dalam kurikulum 2013 (Depdiknas, 2014), anak usia 5-6 tahun perlu mengenal huruf. Usia Kelompok ini mulai dikenalkan dengan simbol-simbol huruf dengan stimulus yang sesuai dengan karakteristik anak (Depdiknas, 2014).

Pengenalan huruf-huruf tersebut adalah tahapan awal anak untuk dapat memahami huruf menjadi rangkaian kata yang pada akhirnya bertujuan untuk mengenalkan membaca dan menulis pada anak (Muflikha, 2013; Chandra, 2017; Rifatin, 2022). Keterampilan membaca di jenjang yang lebih tinggi akan sangat penting bagi anak untuk dapat memperluas pengetahuannya. Di lembaga PAUD dilarang menerapkan sistem calistung (baca, tulis dan hitung) untuk peserta didik. Tapi pada kenyataannya anak-anak dituntut sudah mampu membaca tulis ketika akan masuk ke sekolah dasar, hal ini menjadi PR besar untuk para pendidik di lembaga PAUD (Amini, 2020). Selama ini di jenjang Sekolah Dasar anak diharapkan sudah bisa mengenal huruf/kata, sehingga pengenalan membaca sejak usia dini ini sangat penting supaya anak lebih siap dan matang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Fenomena dan tantangan tersebut memberikan gairah pada para tenaga pendidik agar selalu berinovasi dalam menciptakan dunia pendidikan yang menyenangkan namun bisa memenuhi target yang diharapkan oleh lingkungan, dalam memenuhi tuntutan lingkungan guru harus mampu berinovasi dalam mengenalkan membaca tanpa harus dengan cara paksa membaca (Widat et al., 2022).

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Aprinawati, 2017). Jadi, membaca adalah memahami pengucapan lisan yang tertuang dalam bahasa tulis. Dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi sesama manusia (Agustika, 2022). Kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan. Dengan membaca akan meningkatkan daya pikir, membuka wawasan dan pengetahuan anak. Untuk itu pengenalan membaca pada anak usia dini sangatlah penting.

Pengenalan membaca untuk anak usia dini memerlukan sebuah metode yang menyenangkan, sehingga anak merasa tidak tertekan dan tidak terpaksa dalam memahami huruf-huruf yang disampaikan. Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini agar anak tidak mudah bosan. Metode adalah cara pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid. Metode yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pengenalan huruf ataupun kata secara klasikal dan hanya menggunakan media papan tulis akan membuat anak bersikap pasif dalam pembelajaran sehingga mudah bosan dan merasa terbebani. Dalam penyampaian metode untuk mengenalkan membaca anak usia dini haruslah yang menyenangkan dan tidak membuat bosan anak. Metode bermain merupakan salah satu metode yang menyenangkan untuk Anak Usia Dini, karena bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja. Metode yang menyenangkan sebaiknya diiringi dengan media dalam penyampaiannya. media merupakan semua benda atau komponen yang dapat dipakai untuk mendistribusikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dalam proses belajarnya dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (Rokhimah et al., 2020.)

Pentingnya media pembelajaran, saat kita membicarakan tentang pembelajaran yang

berlangsung, yang akan menjadi hambatan utama bagi berjalannya kegiatan pembelajaran yang baik di negara ini. Salah satunya adalah mengenai keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan serta ketidakmampuan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut secara baik. Pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar (Gading et al., 2019). Dengan hal tersebut maka diperlukan sebuah pembahasan khusus mengenai media pembelajaran ini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengenalan membaca untuk anak usia dini adalah kartu kata (Arif Noor et al., n.d.). Belajar membaca sambil bermain dengan kartu huruf maupun kartu kata akan lebih memudahkan anak untuk bisa memahami huruf/kata sehingga bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

Selain itu kartu kata ini bermanfaat dalam mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan (Hakim et al., 2020). Kartu kata merupakan flascard yang bisa dibuat sendiri oleh pendidik dan bisa dibentuk sesuai dengan kreativitas masing-masing. Bentuk yang umum dari kartu kata biasanya berbentuk segiempat. Di dalam kartu tersebut dituliskan mulai dari pengenalan huruf vocal/konsonan maupun berupa satu suku kata untuk pengenalan pemula dan dua suku kata untuk tingkat selanjutnya.

Beberapa penelitian terdahulu seperti, membuktikan bahwa bermain dengan menggunakan kartu kata efektif dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca (Sukaesi & Halimah, 2015; Haldini, 2017; Agustika, 2022; Mas'amah & Dewi, 2018). Selain meningkatkan kemampuan membaca, bermain dengan kartu kata dapat meningkatkan kecerdasan kognitif (Aprianti et al., 2019) juga dapat membentuk karakter siswa (Aini, 2019). Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di TK Budi Mulia Dua Sedayu dalam bermain dengan kartu kata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak bukti terkait penggunaan permainan dengan media kartu kata dalam membentuk kemampuan membaca pada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada di lapangan mengenai bagaimana keefektifan penggunaan kartu kata terhadap kemampuan membaca anak dengan teknik bermain. Penelitian juga mendeskripsikan tentang teknik membaca menggunakan kartu kata yang dilakukan dengan metode bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan kepada 12 orang guru terdiri dari 7 guru kelompok A dan guru 5 Guru kelas B. Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data bahwa dengan metode bermain menggunakan kartu kata ini sangat menarik untuk anak-anak. Terbukti anak-anak merasa senang dan antusias mengikutinya. Kemampuan membaca permulaan anak



meningkat dengan melakukan kegiatan bermain kartu kata (Atiningsih et al., 2021). Dan mereka tidak merasa bahwa sebenarnya mereka sedang belajar mengenal huruf. Kartu kata memiliki kelebihan sebagai media, metode, sekaligus permainan berupa kartu baca yang berisi tulisan yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan membaca dan penguasaan kosa kata dengan cepat bagi anak (Mas'amah et al., n.d.). Dan dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui permainan kartu kata dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca anak sangat sangat meningkat (Hadini, 2017). Dengan demikian Penggunaan metode bermain akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pembelajaran (Daeni, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Depdiknas, 2009), tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut meliputi: menyebutkan simbol huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata, Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama (misalnya: sapi, sapu, satu) dan membaca kata dengan lengkap. Lingkup perkembangan keaksaraan yang dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu dalam mengenalkan huruf kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat mencapai tahap membaca kalimat sederhana dengan menerapkannya tahap demi tahap dengan menggunakan kartu kata sebagai berikut:

1. Pengenalan Kartu kata

a. Pengenalan Huruf vokal

Menggunakan kartu yang bertuliskan huruf saja sebagai awal pengenalan huruf untuk anak-anak usia dini. Masing-masing kartu bertuliskan huruf vocal a, i, e, o, u. Disamping itu juga dikenalkan huruf konsonan l, b, k, h. Dengan symbol huruf ini diharapkan anak-anak bisa lebih cepat dalam menghafalnya. Dan ini akan sangat membantu untuk tahap berikutnya.

b. Flash card suku kata

Setelah pengenalan huruf vokal menggunakan kartu, maka selanjutnya anak akan diajak bermain dengan flash card suku kata. Ini akan lebih membantu anak-anak dalam membaca langsung tanpa mengeja. Anak akan dikenalkan langsung huruf vokal yang disatukan menjadi suku kata. Misal: dari huruf "b": ba, bi, be, bo, bu. Atau huruf "l": la, li, le, lo, lu.

c. Penggabungan Flash card suku kata

Apabila anak sudah memahami suku kata menggunakan flash card maka anak akan diajak menggabungkan beberapa suku kata tersebut menggunakan kartu kata menjadi sebuah kalimat. Misal: bo-la le-li, ho-bi bu-le, tentu saja dengan teknik bermain yang akan dijelaskan berikutnya.

2. Menggunakan teknik bermain

Dalam melatih anak untuk meningkatkan membaca tersebut supaya anak tidak merasa di *drill* dalam membaca maka digunakan teknik bermain. Pengenalan membaca yang sesuai dan efektif supaya anak lebih cepat memahami huruf sebagai awal pengenalan membaca adalah menggunakan kartu kata (Mas'amah et al., n.d.). Dan dengan media inilah kita bisa drill anak, namun dengan cara yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan teknik bermain, karena bermain adalah dunia anak-anak. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan cara bermain anak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di PAUD yaitu belajar dengan bermain. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan kemandirian. Bermain adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan alat atau tanpa alat yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan rangsangan maupun untuk mengembangkan imajinasi anak (Rokhimah et al., 2020.). Anak merasa seperti bermain namun sebenarnya mereka sedang belajar. Berikut beberapa teknik bermain yang dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu untuk mengenalkan membaca.

a. Game Mencari suku kata yang hilang

Tiga anak dibagikan kartu suku kata, misalkan: 'bu', kemudian guru meminta anak



untuk mencari suku kata: 'ku' dengan 10 kartu yang diacak dan jaraknya agak jauh dari anak, sehingga anak berlari dan berlomba siapa yang paling cepat mendapatkan kartu kata: 'ku'. Namun demikian tetap disediakan juga jumlahnya ada 3 kartu 'ku'. Setelah mendapatkan kartu, anak diminta untuk menggabungkannya dan membacanya.

b. Game mencari kata yang bermakna

Guru menuliskan dipapan tulis beberapa kata yang bermakna, seperti: bu-ku, ba-hu, bo-la, ho-bi, bo-lu dan lain-lain. Kemudian kartu kata tersebut disebar dan anak-anak mencari kata-kata tersebut. Yang sudah mendapatkan membawanya ke guru dan membacanya.

c. Menyusun suku kata

Guru mengajak bermain kartu, setiap anak dibagikan 2 kartu, posisi kartu masih tertutup. Kemudian setelah semua anak mendapatkannya, guru meminta anak untuk membuka kartunya dan membacanya.

d. Tebak kata

Anak dibagi 3 kelompok. Guru membuat *clue* dan anak menebaknya serta mencari kartu katanya. Misal: benda bentuknya bulat. Untuk mainan anak laki-laki dilapangan (jawabannya:bo-la).

e. Mencari jejak

Anak dibagi 3 kelompok. Misal: kelompok 1 mendapat kata: lo-bi dan baru mendapatkan kartu 'lo', sehingga kelompok tersebut harus mencari kartu'bi', dengan petunjuk ikuti tanda panah yang bertuliskan 'bi'.

3. Menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana

Dalam tahap ini sesuai indikator di Permendiknas Nomor 58 tahun 2019 (Depdiknas, 2019), anak diharapkan sudah mengenal kata maupun kalimat sederhana, yang tentu saja tetap mengacu pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Dengan cara bermain tersebut anak diajarkan mengenal huruf dan menjadi sebuah kalimat yang sederhana.

Diawali dengan mengenal huruf vokal, 4 konsonan, anak sudah dapat menyusun kata. Dan dilanjutkan dengan mengenalkan beberapa konsonan, sehingga kata-kata yang bisa disusun lebih banyak lagi. Setelah anak memahami suku kata dan digabung menjadi kalimat yang terdiri dari dua kata, maka di tahap ini anak dikembangkan menyusun kartu kata. Sebagai contoh kartu kata 'buku', lima, dan seterusnya. Anak diajak bermain Kembali seperti diatas namun kartunya sudah berupa kartu kata, sehingga anak bisa menyusun kalimat sederhana yang lebih banyak. Disinilah anak belajar membaca tanpa mengeja. Dan karena dilakukan dengan cara belajar sambil bermain akan lebih mengena, anak lebih semangat dan mudah untuk dihafal, dipahami dan di mengerti. Anak juga mudah mengenal huruf dan menyusunnya menjadi kata sehingga perkembangan anak dalam kemampuan membaca lebih cepat dan mudah, karena anak lebih mudah menghafal. Dari pembahasan diperoleh hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Kemampuan Membaca Menggunakan Kartu Kata

Pertemuan Ke	Capaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1	65%	23%	6%	6%
2	32%	13%	36%	19%
3	6%	6%	59%	29%

Sumber: Observasi Penulis dan dokumentasi TK Budi Mulia Dua Sedayu



Gambar 1. Mencari Suku Kata Yang Hilang. (Sumber: Dokumen TK Budi Mulia Dua Sedayu)

Penjelasan:

- a. Dari jumlah 31 anak yang diobservasi sebelumnya, pada pertemuan I menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak diperoleh data bahwa persentase kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 65%. Belum berkembang berarti anak tersebut belum memahami huruf sama sekali. Persentase kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 23%. Mulai berkembang artinya anak memahami huruf dengan sedikit bantuan guru. Persentase kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6%. Berkembang sesuai harapan artinya anak sudah memahami beberapa huruf yang diajarkan guru. Dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6%. Berkembang sangat baik berarti anak tersebut sudah memahami huruf yang diajarkan secara tepat dan sudah menguasai beberapa huruf lain yang belum diajarkan oleh guru.
- b. Pertemuan ke II diperoleh data bahwa persentase kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 32%. Persentase kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 13%. Persentase kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 36% dan persentase kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 19%.
- c. Pertemuan ke III diperoleh data bahwa persentase kemampuan anak yang belum berkembang (BB) 6% dan kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) adalah 6%. Persentase kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 59% dan persentase kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 29%.

Diperoleh juga data bahwa:

- a. Anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka dengan teknik bermain anak-anak merasa senang dan mereka merasa seperti bermain-main, padahal sebenarnya mereka sedang belajar
- b. Anak-anak tidak merasa tertekan karena merasa senang
- c. Permainan yang diterapkan guru masih sedikit, belum banyak inovatif
- d. Dukungan orang tua dalam menstimulasi dari rumah belum maksimal

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan diperoleh hasil yang signifikan, dimana ada peningkatan sekitar 59% dari anak yang yang tidak mengenal huruf sama sekali menjadi mengenal huruf dan bahkan ada peningkatan. Mereka dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata/kalimat yang bermakna. Dengan demikian penggunaan kartu kata dengan teknik bermain sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Hal ini tidak terlepas dari dukungan guru dan orang tua. Orang tua hendaknya tetap menstimulasi anak dari rumah, supaya apa yang diajarkan guru di sekolah akan lebih cepat mengenai ke anak-anak. Sedangkan guru diharapkan dapat lebih berinovasi dalam permainan-permainan baru, sehingga anak-anak bisa lebih semangat lagi, dan permainannya tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595>
- Aini, Q. (2019). Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Tk Adirasa Jumiang. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41-48. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1699>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Aprianti, E., Nafiqoh, H., & Rohaeti, E. E. (2019). Metode Pembelajaran Bermain Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Di Tk Tridaya Cimahi. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 16-23. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1478>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arif Noor, ad, Bina Insan Mulia Yogyakarta, S., & Pugeran Karangdowo Klaten, B. (n.d.). (2021). Pengembangan Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2, pp.127-143. <https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/QURROTI/article/view/195/174>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/dinamika/article/view/943>
- Atiningsih, W., Baitul Aziiz Surabaya, T., & Timur, J. (2021). Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di TK Baitul Aziiz Surabaya. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 2. pp. 103-110.
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, i, u, e, o pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun PAUD Labschool Jember. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/article/view/447>
- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6, No. 2, pp. 500–503. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.503>
- Depdiknas. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan. Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf
- Depdiknas. (2014). *Permendiknas No. 137 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. <https://repository.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Dewi, Y. A. S. (2019). Peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca pada permainan kartu kata. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 208-216. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.452>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten

- Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/370>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/370>
- Hernawati, T. (2007). Pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu. *Jurnal JASSI_anakku*, 7(1), 101-110.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/jurnal.pdf
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3), 270-276. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2018). Stimulasi membaca permulaan anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Mas'amah, F., & Dewi, Y. A. S. (2018, March). Pengaruh Bermain Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Anak. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 209-216).
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/190>
- Mas'amah, F., Ani, Y., Dewi, S., Al, S., & Mojokerto, H. (n.d.). (2018). *Pengaruh Bermain Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak*. Makalah disajikan dalam The 3rd Annual International Conference on Islamic Education.
- Muflikha, E. S. (2013). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di Paud Kenanga I Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 18-32.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1450>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Hakim, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2). <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173-187. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12245>
- Rifatin, D. A. (2022). Pemanfaatan Teknik (Struktural, Analitik, Sintetik) Pada Anak Yang Terkena Disleksia Ketika Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 294-301. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.669>
- Rokhimah, R., Widiatsih, A., & Makmuri, M. (2020). PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU KATA DALAM PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TK (Studi Kasus Di TK Terpadu Al-Mahrus). *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(1), 29-43. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.571>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
<https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfa Beta. [Google Scholar](#)
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks, 2013, h. 97. [Google Scholar](#)
- Sukaesi, Y., & Halimah, L. (2015). Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10548>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1). <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Widat, F., Al Anshori, H. A., Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573-2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>

